

# LINGKUNGAN WUJUD PERSEKUTUAN SAKRAMENTAL YANG MENANTIKAN KEDATANGAN TUHAN



## BUKU IBADAT ADVEN UNTUK UMAT LINGKUNGAN ATAU STASI

---

KEUSKUPAN SURABAYA  
TAHUN 2021

**Disusun oleh :**

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya  
Ilustrasi : *Google Images*

**Nihil Obstat:**

**RD. Alexius Kurdo Irianto**  
Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya  
Surabaya, 12 November 2021

**Imprimatur :**

**RD. Yosef Eko Budi Susilo**  
Vikjen Keuskupan Surabaya  
Surabaya, 15 November 2021

---



## PENGANTAR



---

### **BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN**

Syukur kepada Allah karena kita sudah melalui hari-hari yang sulit dalam (hidup kita di) masa pandemi dan pelan-pelan keadaan kita sudah mulai pulih kembali. Kita berharap dan berdoa agar di tahun 2022 keadaan kita sudah semakin membaik.

Masa pandemi sangat membatasi kita untuk mewujudkan persekutuan dalam pertemuan-pertemuan di lingkungan atau stasi. Sebagian lingkungan atau stasi berjuang memelihara persekutuan melalui jaringan internet. Namun itu semua tidak menggantikan perjumpaan langsung dalam pertemuan tatap muka. Ketika keadaan mulai membaik, meskipun sebagai umat masih belum berani hadir dalam pertemuan tatap muka secara langsung, namun banyak lingkungan atau stasi yang mulai kembali untuk menyelenggarakan pertemuan tatap muka. Sungguh mengharukan foto-foto atau video pendek yang dikirim dari berbagai paroki dalam grup katekese keuskupan. Foto atau video sederhana itu mengungkapkan dengan jelas semangat untuk kembali menyegarkan dinamika kehidupan persekutuan murid-murid Yesus di lingkungan atau stasi. Terimakasih tak terhingga kepada para romo, para koordinator katekese umat, para pemandu, ketua lingkungan atau stasi yang telah berani memulai pertemuan umat secara langsung dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditentukan. Semua perjuangan romo, koordinator katekese paroki, para pemandu, ketua lingkungan menyalakan api Roh Kudus yang memberikan semangat baru bagi kehidupan persekutuan di seluruh keuskupan Surabaya.

Bukan sebuah kebetulan jika bersamaan dengan situasi hidup yang sudah mulai membaik paska pandemi, kita memasuki tahun bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tahun 2022. BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN tidak dapat dipisahkan dari relasi dalam persekutuan murid-muridNya di lingkungan atau stasi. Selama 4 tahun, mulai tahun 2021-2024, Bapak Uskup mengajak kita untuk mewujudkan persekutuan murid-murid Kristus sebagai bagian dari Arah Dasar Keuskupan Surabaya dalam 10 tahun ke depan. Pada tahun 2021-2022 ini, kita diajak untuk merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kembali jati diri kita sebagai murid-murid Yesus, Guru dan Tuhan. Dua hal mendasar yang penting sebagai murid-murid Yesus, yaitu **Mengenal dan Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan**. Setelah kita melalui tahun Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan selama tahun 2021, maka di tahun 2022 ini, kita menjalani tahun BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN.

## **LINGKUNGAN atau STASI MERUPAKAN PERSEKUTUAN SAKRAMENTAL**

Sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus memberikan rahmat keselamatan kekal bagi manusia. Namun untuk memperoleh rahmat keselamatan kekal, manusia harus beriman pada Tuhan Yesus dan mengikutinya sebagai murid. Kesediaan untuk percaya dan mengikuti Tuhan Yesus terjadi ketika menerima pembaptisan dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik, maka sakramen baptis yang telah kita terima menyatukan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan dan sekaligus menyatukan kita dalam GerejaNya yang kudus. Oleh karena itu, sebagai persekutuan murid-murid Yesus, semua warga Gereja memiliki ikatan ilahi satu dengan yang lain. Dengan demikian, relasi antar umat di lingkungan atau stasi, bukan sebatas relasi manusiawi, namun disatukan oleh ikatan ilahi oleh Tuhan Yesus sendiri.

Sebagai persekutuan sakramental, relasi ilahi antar umat satu dengan yang lain di lingkungan atau stasi jelas tidak nampak oleh indra manusia. Oleh karena itu, relasi ilahi ini harus diwujudkan dalam relasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan atau stasi. Sejauh mana relasi persaudaraan murid-murid Yesus mewujudkan relasi ilahi diantara mereka? Sejauh mana relasi ilahi ini juga dapat dialami oleh masyarakat sekitar yang bukan Katolik? Benarkah relasi antar warga lingkungan sudah menampakkan secara nyata relasi ilahi di antara mereka atau sebaliknya, relasi tersebut masih belum terwujud dalam realitas sehari-hari?

### **ADVEN 2021**

Masa Adven merupakan pintu masuk tahun liturgi Gereja yang baru. Dalam masa Adven kita diajak untuk menantikan kedatangan Tuhan, khususnya dalam kelahiranNya yang kita rayakan dalam perayaan Natal. Dengan demikian, Adven 2021 sekaligus mengawali perjalanan kita, **BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN** di tahun 2022. Maka, di masa Adven ini, dengan terang Sabda Allah, kita diajak untuk merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kembali relasi kita satu dengan yang lain di lingkungan atau stasi sebagai **persekutuan sakramental**. Oleh karena itu, Keuskupan Surabaya menentukan tema masa Adven tahun 2021 adalah **Lingkungan atau Stasi, Wujud Persekutuan Sakramental Yang Menantikan Kedatangan Tuhan**.

Tema ini akan kita renungkan dalam ibadat Adven selama empat kali pertemuan sesuai dengan jumlah minggu dalam masa Adven.

**Minggu I - Hidup Dalam Kelimpahan Kasih**

**Minggu II - Memuliakan Allah dengan Hidup Suci dan Tak Bercacat**

**Minggu III - Mewartakan Kebaikan Allah dengan Sukacita**

**Minggu IV - Dikuduskan Satu Kali untuk Selamanya**

Selama Ibadat Adven tahun 2021 ini diwartakan sabda Allah dalam bacaan II Minggu Adven, untuk memberi terang dalam merenungkan kehidupan umat di lingkungan atau stasi sebagai persekutuan sakramental. Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya telah menyiapkan ibadat Adven untuk seluruh lingkungan atau stasi. Meski demikian tetap dipersilakan paroki-paroki dapat membuat materi Adven sendiri secara kreatif, sesuai dengan situasi dan kebutuhan umat. Yang penting adalah bahwa umat di lingkungan atau stasi disiapkan untuk mengawali perjalanan BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN.

## **TUJUAN**

1. Mengawali perjalanan murid-murid di tahun bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam persekutuan lingkungan atau stasi.
2. Dalam terang Sabda Allah, merefleksikan dan memperbaharui relasi kongkrit para murid Yesus di lingkungan atau stasi sebagai persekutuan sakramental.
3. Mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan, khususnya dalam perayaan Natal.
4. Menyegarkan kembali dinamika persekutuan hidup di lingkungan atau stasi paska pandemi Covid19.

Selamat mempersiapkan diri menantikan kedatangan Tuhan, khususnya dalam perayaan Natal yang akan datang.

Gusti tansah paring berkah.

Surabaya, 12 November 2021  
Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

---

**ADVEN MINGGU I**  
**HIDUP DALAM KELIMPAHAN KASIH**

---

**LAGU PEMBUKA** (*dapat dipilih sendiri*)

**PENGANTAR (P)**

Para saudara yang terkasih dalam Kristus, masa Adven tahun 2021 merupakan pembuka tahun BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN yang kita jalani sepanjang tahun 2022. Kita mengawali perjalanan BERSATU DENGAN YESUS, GURU DAN TUHAN dengan beribadat di masa menantikan kedatangan Tuhan. Syukur kepada Allah, karena Allah telah menggerakkan bapak ibu hadir saat ini. Kehadiran bapak ibu dan para saudara merupakan rahmat Allah. Meskipun yang hadir hari ini hanya sebagian, bahkan sebagian kecil dari umat lingkungan atau stasi, namun ini merupakan wujud nyata dari relasi ilahi di antara kita karena baptis yang telah kita terima. Dalam sakramen Baptis kita mengambil bagian dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Melalui sakramen Baptis, kita telah disatukan dengan Tuhan Yesus dan Gereja-Nya yang kudus. Oleh karena itu, relasi kita satu dengan yang lain dalam Gereja memiliki ikatan ilahi yang abadi. Dengan demikian, komunitas lingkungan atau stasi merupakan persekutuan sakramental. Oleh karena itu tema masa Adven kita tahun ini adalah Lingkungan atau Stasi sebagai Wujud Persekutuan Sakramental yang Menantikan Kedatangan Tuhan. Dalam ibadat Adven yang pertama ini kita diajak untuk merenungkan dan memperbaharui wujud nyata lingkungan atau stasi sebagai persekutuan sakramental yaitu Hidup Dalam Kelimpahan Kasih. Maka marilah kita siapkan hati kita untuk memulai ibadat Adven minggu yang pertama. (*hening sejenak menyiapkan batin*).

**TANDA SALIB DAN SALAM**

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. **U: Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya.**

**PENYALAHAN LILIN ADVEN**

P Marilah kita mengungkapkan kerinduan akan kasih Allah dengan mendaraskan Mazmur berikut ini secara bergantian.

P Semua orang yang menantikan Tuhan, tidak akan dipermalukan

**U Semua orang yang menantikan Tuhan, tidak akan dipermalukan**

P Dari bawah tubir yang dalam aku berseru kepada-Mu ya Tuhan, Tuhan dengarkanlah suaraku.

**U Tunjukkanlah telinga-Mu, kepada suara permohonanku.**

- P Kalau ingat akan dosa-dosa kami ya Tuhan, siapa akan bertahan?
- U Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya orang mengabdikan-Mu pula dengan hormat.**
- P Jiwaku bersandar atas sabda-Mu, jiwaku berharap kepada Tuhan
- U Mulai waktu pagi sampai waktu malam, umat Allah rindu kepada Tuhan**
- P Sebab pada Tuhan terdapat belas kasihan, dan penebusan-Nya berlimpah-limpah
- U Dan Tuhan akan menebus umat-Nya, dari segala kesalahannya**
- P Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan dipermalukan
- U Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan dipermalukan**
- P Moga-moga di dalam kegelapan kehidupan kita di dunia ini, cinta dan pengharapan kita tetap bernyala dalam hati kita.
- U Seperti lampu yang bernyala di tempat yang gelap gulita . . .**

*(Lilin pertama dinyalakan)*

- P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya kita siap siaga untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.
- U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya, merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus.**
- P Kalau Kristus, Raja dan Hakim, kita siap untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.
- U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya, merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus.**
- P Kalau Kristus, Raja dan Hakim datang dengan mulia pada hari kiamat, maka kita juga akan dimuliakan bersama Dia. Sebab badan kita yang hina ini akan dihidupkan dan diubah oleh Tuhan Yesus menjadi serupa dengan Tubuh-Nya yang mulia.
- U Asal saja kita bersedia mati bersama-sama dengan Kristus di dunia ini, dengan mematikan segala nafsu dunia, yaitu benci, dengki, iri hati, kemarahan, kecabulan dan keinginan yang jahat.**
- P Pada waktu Tuhan Yesus, Putera manusia, akan datang dengan mulia untuk mengadili semua orang yang hidup dan yang mati.
- U Maka mereka yang melakukan yang baik akan tampil untuk kebangkitan dengan bahagia, tetapi yang telah melakukan yang jahat, akan tampil untuk kebangkitan bagi hukuman.**

#### **TOBAT - TUHAN KASIHANILAH**

- P Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah pembawa damai sejahtera ke dunia. *Tuhan, kasihanilah kami.*
- U Tuhan, kasihanilah kami.**
- P Engkaulah cahaya penghalau kegelapan dunia. *Kristus, kasihanilah kami.*
- U Kristus, kasihanilah kami.**
- P Engkaulah pembawa keselamatan dunia. *Tuhan, kasihanilah kami.*
- U Tuhan, kasihanilah kami.**

## **DOA PEMBUKA (P)**

Marilah kita berdoa,

Allah Bapa Yang Maha Pengasih, syukur kami haturkan kepada-Mu karena Engkau masih mengikat kami satu dengan yang lain sebagai persekutuan sakramental dalam lingkungan atau stasi kami. Karena Baptis, relasi kami satu dengan yang lain memiliki ikatan ilahi-Mu sehingga kami merupakan persekutuan sakramental. Hari ini kami beribadat bersama untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan Yesus. Utuslah Roh Kudus-Mu membuka hati kami, sehingga kami dapat mendengarkan Sabda-Mu dengan penuh iman. Dengan kekuatan Sabda-Mu, gerakkanlah kami agar dengan rendah hati memperbaharui relasi kasih di antara kami sebagai persiapan menantikan kedatangan Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa, Amin.

## **BACAAN KITAB SUCI. (1 Tesalonika 3:12-4:2).**

Bacaan dari Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Tesalonika.

Saudara-saudara, semoga Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya. Akhirnya, saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah. Hal itu memang telah kamu turuti, tetapi baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi. Kamu tahu juga petunjuk-petunjuk mana yang telah kami berikan kepadamu atas nama Tuhan Yesus.

P Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

## **RENUNGAN (P)**

Para saudara yang terkasih, setiap orang memiliki dua unsur dalam dirinya. Unsur pertama yang kelihatan, yaitu yang bisa ditangkap oleh panca indra, misalnya gerak fisik dan ekspresi wajah. Unsur kedua yang tidak kelihatan, yaitu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra, misalnya perasaan. Dua unsur ini tidak dapat dipisahkan. Apa yang kelihatan mengungkapkan apa yang tidak kelihatan. Perasaan senang, diungkapkan dengan wajah senyum atau tertawa. Perasaan sedih diungkapkan dengan menangis atau raut muka muram. Perasaan cinta, diungkapkan dengan kata-kata dan tindakan.

Demikian pula dalam kehidupan Gereja. Persekutuan umat di lingkungan atau stasi mewujudkan apa yang tidak nampak, yaitu ikatan ilahi karena Baptis yang telah kita terima. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, **setiap orang yang dibaptis dalam Gereja Katolik menerima 3 rahmat ilahi, yaitu, (1) dihapus dosa asal dan dosa lainnya; (2) diangkat menjadi putra-putri Allah dengan menerima**

**meterai kekal; (3) disatukan dalam Gereja, yang adalah persekutuan murid-murid Kristus.** Dengan demikian, persekutuan umat dalam lingkungan atau stasi mewujudkan atau menampakkan atau menandakan ikatan ilahi karena Baptis. Maka persekutuan umat di lingkungan atau stasi merupakan persekutuan sakramental: mewujudkan, menampakkan, menjadi tanda ikatan ilahi yang tak nampak oleh indra manusia. Tuhan Yesus sendiri yang membentuk dan menyatukan semua umat menjadi persekutuan ilahi.

Para saudara terkasih, kita telah melalui saat-saat sulit karena bencana pandemi Covid19. Semua orang diluputi kecemasan, kebingungan, ketidakpastian, bahkan sebagian dari antara kita mengalami kesedihan yang mendalam karena kehilangan orang-orang yang dicintai. Di tengah situasi yang mencekam ini, banyak umat yang bersedia menjadi relawan. Dengan pengembalaan para romo, para relawan ini berjuang mewujudkan imannya dengan memberikan bantuan bagi mereka yang memerlukan. Banyak hal yang dilakukan mulai dari memberikan bantuan bahan makanan dan memasak makanan bagi keluarga yang harus isolasi mandiri, memberikan obat-obatan dan vitamin, menyediakan dan mengirimkan oksigen yang sangat diperlukan, mengantar ke rumah sakit, sampai menyelenggarakan doa-doa bersama, menyertai keluarga yang berduka, menyediakan segala hal yang diperlukan untuk pemakaman. Singkat kata, pengurus dan umat di lingkungan dan stasi sebagai relawan telah bekerja sama dengan para relawan di paroki selama 24 jam untuk membantu yang kesulitan, tidak terkecuali warga masyarakat yang bukan Katolik sekalipun. Banyak dokter, apoteker, tenaga medis, donatur dengan murah hati penuh kasih mempersembahkan diri untuk membantu mereka yang kesulitan.

Apa yang mereka lakukan di tengah bahaya yang mengancam merupakan kasih yang tulus seperti harapan Santo Paulus yang kita dengarkan hari ini: ***Saudara-saudara, semoga Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah, dan berkelimpahan dalam kasih satu sama lain dan dalam kasih terhadap semua orang, seperti kami pun menaruh kasih kepadamu.*** Saat surat ini ditulis Santo Paulus, umat di Tesalonika sedang mengalami pengejaran dan penganiayaan yang besar. Melalui kehadirannya dalam bentuk surat, Santo Paulus meneguhkan iman umat dengan tetap berharap agar Tuhan membentuk murid-murid Kristus bertambah-tambah, bahkan berlimpah dalam kasih satu sama lain dan kepada semua orang.

Para saudara terkasih, paling tidak ada 3 hal penting yang dapat ditangkap dari harapan Santo Paulus:

1. Situasi hidup yang sulit ternyata bukan melemahkan atau mengaburkan iman, tetapi semakin menguatkan iman. Iman yang semakin kuat inilah yang melahirkan harapan yang besar kepada Tuhan, yaitu agar Tuhan menjadikan persekutuan murid Yesus bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih satu dengan yang lain dan terhadap semua orang.



2. Harapan Santo Paulus ditujukan kepada Tuhan. Bahwa Tuhanlah yang menjadikan atau membentuk para murid Yesus bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih. Santo Paulus percaya bahwa kasih bukanlah usaha manusia, tetapi rahmat Tuhan. Para murid Yesus yang bertambah-tambah dan melimpah dalam mengasihi, apalagi dalam situasi hidup yang sulit.
3. Karena kasih itu merupakan rahmat Tuhan. Dengan bertambah-tambah dan berkelimpahkan dalam mengasihi satu sama lain, para murid Yesus menjadi rahmat Allah satu dengan yang lain. Bukan hanya itu saja, juga dalam kasih terhadap semua orang. Menjadi sangat jelas bahwa dengan bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam mengasihi, para murid Yesus menjadi rahmat Tuhan bagi semua orang.

Harapan Santo Paulus ini jelas mengungkapkan apa yang telah diajarkan Tuhan Yesus sendiri: ***Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.***

Para saudara terkasih, menjadi jelas bahwa dengan saling mengasihi satu dengan yang lain dan dengan semua orang, persekutuan para murid Tuhan Yesus mewujudkan rahmat Tuhan yang tidak nampak, mewujudkan persekutuan sakramental. Dalam masa Adven ini, kita sebagai persekutuan para murid Yesus mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan. Kita diajak untuk menyadari bagaimana kasih kita satu dengan yang lain dan terhadap semua orang. *Benarkah sebagai persekutuan murid Yesus di lingkungan atau stasi, kita berjuang mewujudkan kasih satu dengan yang lain dan terhadap semua orang? Apa saja yang telah kita lakukan? Apa yang perlu kita perbaiki sebagai wujud menyiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan? Apa saja yang selama ini menghambat kita untuk mengasihi? Apa saja yang dapat kita kurangi atau hilangkan dari hambatan-hambatan itu sehingga kita sungguh semakin menjadi persekutuan sakramental?*

**Hening** *(dalam keheningan mengulangi pertanyaan-pertanyaan di atas. Dapat juga ditambah sendiri tetapi yang sesuai dan jangan terlalu panjang)*

**DOA ADVEN** *(didoakan bersama-sama)*

Ya Allah, Bapa yang Mahakudus kami bersyukur ke hadirat-Mu karena kesempatan untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Putra-Mu yang menyelamatkan kami. Kedatangan-Nya di dunia memberikan harapan terbukanya pintu surga yang semula tertutup karena dosa. Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep, dengan penuh harapan kami menantikan kedatangan-Nya yang penuh rahmat.

Ya Allah, Bapa yang Mahakasih, bersamaan dengan menyiapkan diri menantikan kedatangan-Nya, seluruh umat di keuskupan Surabaya juga memulai tahun bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Pada tahun 2022 ini, dengan penggembalaan Bapa Uskup beserta seluruh imam di Keuskupan Surabaya, kami merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Gereja-Mu yang kudus. Hanya dengan tetap bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan,

kami memperoleh kemuliaan hidup kekal yang Kau anugerahkan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Hadirkanlah terang-Mu sehingga persatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan membuahakan syukur dan sukacita dalam hidup sehari-hari.

Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi perjalanan rohani seluruh umat keuskupan Surabaya dalam merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Kuatkanlah kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tengah perkembangan jaman yang kadang membingungkan dan mengaburkan penghayatan iman kami. Jangan biarkan relasi kami satu dengan yang lain dalam persekutuan di lingkungan atau stasi, melemah. Jangan biarkan kami terpisah dari Yesus dan Gereja-Nya yang kudus.

Ya Allah, Bapa yang Maharahim, di masa persiapan yang suci ini, kami mempersempit permohonan untuk keluarga dan anak-anak kami, . . . (*dipersilakan menyampaikan permohonan pribadi dalam keheningan*). Kami juga mendoakan para aktivis dan fungsionaris lingkungan serta paroki, katekis, romo paroki kami . . . (*silakan mendoakan secara pribadi dalam keheningan*). Semoga mereka senantiasa mengalami syukur dan sukacita dalam persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Hidupkanlah senantiasa api kasih-Mu dalam diri kami seperti setiap kali kami menyalakan lilin Adven. Bunda Maria, doakanlah kami senantiasa.

## **SALAM MARIA (1X)**

### **BAPA KAMI**

**P** Bapak ibu dan saudara saudari yang terkasih, marilah kita persatukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

**U** Bapa kami yang ada di surga...

### **DOA PENUTUP (P)**

Allah Bapa yang penuh kasih, kami serahkan seluruh hidup dan diri kami kepada-Mu. Siapkanlah kami untuk menyambut kedatangan Putera-Mu dengan kesetiaan mewujudkan ketulusan kasih dalam kata dan tindakan yang nyata. Dengan demikian lingkungan atau stasi kami sungguh menjadi persekutuan sakramental di tengah masyarakat. Jangan biarlah kami lalai berjaga dan bersiap siaga menantikan kedatangan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa, Amin.

### **BERKAT PENUTUP**

**P** Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

**P** Semoga Tuhan beserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya**

**P** Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:  
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. **U: Amin.**

### **LAGU PENUTUP (dapat dipilih sendiri)**

---

**ADVEN MINGGU II**  
**MEMULIAKAN ALLAH DENGAN HIDUP SUCI DAN TAK BERCACAT**

---

**LAGU PEMBUKA** (*dapat dipilih sendiri*)

**KATA PENGANTAR (P)**

Para saudara terkasih, syukur kepada Allah, pada hari ini kita dapat kembali mewujudkan secara nyata rahmat Allah melalui kehadiran dalam ibadat Adven minggu ke dua. Dalam ibadat Adven Minggu kedua ini kita akan mendengarkan surat Santo Paulus kepada persekutuan murid Yesus di Filipi. Dalam suratnya Santo Paulus mengajak murid Yesus untuk menantikan kedatangan Kristus dengan memuliakan Allah yaitu hidup suci dan tak bercacat. Marilah kita menyiapkan diri untuk mengawali ibadat Adven Minggu yang ke dua ini. (*hening sejenak menyiapkan batin*).

**TANDA SALIB DAN SALAM**

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. **U: Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya.**

**PENYALAN LILIN ADVEN**

P Kasihanilah aku sekedar belaskasih-Mu ya Allah sekedar banyaknya kasihan-Mu hapuskanlah kejahatanku.

**U Cucilah aku sama sekali daripada kesalahanku dan bersihkanlah aku dari dosaku.**

P Sebab aku mengakui kejahatanku dan dosaku selalu terbayang dimukaku.

**U Terhadap-Mu sendiri aku telah berdosa dan barang apa yang jahat dihadapan-Mu telah kulakukan.**

P Percikilah aku dengan hysop maka aku akan menjadi bersih, cucilah aku maka aku akan menjadi lebih putih dari salju.

**U Palingkanlah wajah-Mu dari dosa-dosaku dan hapuskanlah segala kejahatanku**

P Buatlah aku hati yang murni ya Allah dan baharuilah roh yang teguh dalam diri-Ku

**U Janganlah aku Kau enyahkan dari hadapan Wajah-Mu dan janganlah Roh-Mu yang Kudus Kau ambil dari padaku.**

P Berilah aku kembali sukacita selamat-Mu dan teguhkanlah aku dalam Roh Kemurahan hati

**U Korbanku ialah roh yang remuk redam ya Allah, Engkau tak menghinakan hati yang remuk redam dan hina dina**

P Moga-moga, di dalam kegelapan kehidupan kita di dunia ini, cinta dan pengharapan kita tetap bernyala-nyala dalam hati kita.

**U Seperti lampu yang bercahaya dalam gelap gulita . . .**

*(Lilin kedua dinyalakan)*

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya kita siap untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.

**U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus pada hari kiamat.**

P Ingatlah akan sabda Tuhan Yesus: “Berjaga-jagalah sebab kamu tidak mengetahui hari dan jam kedatangan-Ku“.

**U Sewaktu-waktu Tuhan Yesus dapat datang, marilah kita berjaga-jaga.**

P Waktu persiapan kita amat pendek sebab kehidupan manusia laksana bunga nan fana, laksana awan yang berlalu dengan cepat.

**U Marilah kita siap sedia dan waspada sebab kedatangan Tuhan tidak jauh lagi.**

P Tuhan akan segera datang sebab bagi Allah satu hari adalah sama dengan seribu tahun dan seribu tahun sama dengan satu hari

**U Marilah kita siap sedia dan waspada sebab kedatangan Tuhan tidak jauh lagi.**

P Kalau Tuhan Yesus datang Dia akan tinggal bersama umat-Nya dan Allah beserta mereka: “Immanuel“ Ia akan menyapukan segala air mata dari matanya, maka tiadalah lagi kematian atau perkabungan atau tangisan ataupun kesakitan. Tuhan akan memperbaharui segala sesuatu.

**U Marilah kita siap sedia dan waspada sebab kedatangan Tuhan tidak jauh lagi.**

#### **TOBAT - TUHAN KASIHANILAH**

P Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah yang dinanti-nantikan umat manusia. *Tuhan, kasihanilah kami.*

**U Tuhan, Kasihanilah kami.**

P Engkaulah Kabar Baik yang didambakan umat manusia. *Kristus, kasihanilah kami.*

**U Kristus kasihanilah kami**

P Engkaulah yang diharap-harapkan. *Tuhan, kasihanilah kami.*

**U Tuhan, kasihanilah kami.**

P Semoga Allah yang mahakuasa mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita kepada hidup yang kekal.

**U Amin.**

#### **DOA PEMBUKA (P)**

Marilah kita berdoa,

Ya Bapa, melalui Baptis yang telah kami terima, Engkau menguduskan kami dari segala dosa dan menyatukan kami dalam Gereja Yesus Kristus yang kudus, di lingkungan/stasi . . . paroki . . . Keuskupan Surabaya, kami mengucapkan syukur atas semuanya itu. Ya Bapa, hari ini kami berkumpul kembali untuk mendengarkan Sabda KeselamatanMu. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk membuka hati kami sehingga kami dapat menerima Sabda-Mu dengan penuh iman. Tumbuhkanlah Sabda-Mu dalam hidup kami sehingga

membuahkan kesucian dan kekuatan untuk senantiasa memuliakan nama-Mu. Lindungilah kami dari segala kecemaran dosa sehingga kami dapat hidup suci dan tak bercacat dalam menantikan kedatangan Sang Juruselamat. Dialah Tuhan kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persatuan dengan Roh Kudus kini dan sepanjang masa, Amin.

**BACAAN KITAB SUCI. (Filipi 1:4-6, 8-11).**

Bacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi.

Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini. Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus. Sebab Allah adalah saksi betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus merindukan kamu sekalian. Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah.

P Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

**RENUNGAN (P)**

Para saudara terkasih, dalam ibadat Adven yang pertama, kita diajak menyadari bahwa persekutuan umat di lingkungan atau stasi merupakan persekutuan sakramental. Yaitu persekutuan yang mewujudkan atau menampakkan atau menandakan ikatan ilahi karena Baptis. Dengan saling mengasihi satu dengan yang lain dan terhadap semua orang, kita mewujudkan secara nyata ikatan ilahi yang kita terima melalui Baptis dan sekaligus kita menjadi rahmat Allah bagi semua orang.

Para saudara terkasih, dalam kehidupan sehari-hari kita menyaksikan sendiri, selalu ada saja warga lingkungan atau stasi yang mempersembahkan diri bagi lingkungan atau stasi. Dengan tulus mereka memandu pendalaman iman, memberikan renungan dan memimpin doa bersama. Ada juga yang dengan tulus dan gembira membantu yang kekurangan dan kesulitan. Ada yang dengan setia mendampingi anak-anak, remaja dan OMK, meski tidak mudah. Ada juga yang penuh cinta mengunjungi yang sakit dan lanjut usia. Bahkan ketika terjadi bahaya pandemi, ada warga lingkungan atau stasi yang dengan tulus menjadi relawan. Semua itu merupakan bentuk wujud nyata dari kesatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan yang diimaninya. Dan apa yang mereka lakukan dengan tulus ini untuk menghidupkan lingkungan atau stasi sebagai persekutuan sakramental yang disatukan dan dibentuk oleh Tuhan Yesus sendiri.

Saudara terkasih, dalam pertemuan ke dua di masa Adven ini, kita mendengarkan pewartaan Santo Paulus kepada umat di Filipi. Sebagai rasul yang mendirikan Gereja

di Filipi, Santo Paulus memiliki hubungan yang khusus dengan umat di Filipi. Dalam suratnya tadi, Santo Paulus mengucapkan syukur kepada Allah karena persekutuan umat Filipi dengan Berita Injil: ***Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dengan Berita Injil dari hari pertama sampai sekarang ini.*** Persekutuan dengan Berita Injil berarti bersatu dengan Tuhan Yesus sendiri. Kesatuan dengan Tuhan Yesus ini terwujud dalam seluruh hidup umat Filipi. Mereka setia mengimani dan mengikuti Tuhan Yesus dalam seluruh hidup. Oleh karena itu, meski mereka mengalami situasi hidup yang sulit karena pengejaran dan penganiayaan, mereka tetap setia pada iman. Justru dalam situasi hidup yang sulit mereka semakin kuat beriman pada Tuhan Yesus.

Para saudara terkasih, selanjutnya Santo Paulus menyatakan imannya: ***Allah yang telah memulai karya baik di antaramu, akan melanjutkannya sampai pada hari Kristus.*** Dengan ini Santo Paulus menegaskan imannya bahwa kesetiaan iman umat Filipi pada Kristus adalah karya Allah dan bukan usaha manusia. Allah yang memulai, dan Allah akan terus menerus berkarya dalam kehidupan umat Filipi sampai pada hari Kristus. Yang dimaksud dengan hari Kristus adalah kedatangan Kristus yang ke dua pada akhir jaman. Dengan demikian Allah akan terus berkarya sampai akhir jaman. Namun akhir jaman secara pribadi terjadi dalam peristiwa. Maka Allah akan terus berkarya dalam seluruh hidup murid Kristus sampai waktu kematian.

Para saudara terkasih, ucapan syukur Santo Paulus atas karya Allah pada umat Filipi yang setia mengimani Tuhan Yesus dalam seluruh hidup ini disatukan dalam doa yang berisi harapan: ***semoga kasihmu semakin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala pengertian. Dengan demikian kamu dapat memilih apa yang baik, agar kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus. Dan akhirnya, semoga kamu dipenuhi dengan buah kebenaran oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah.*** Santo Paulus berharap dalam doanya agar persekutuan para murid Yesus di Filipi dilimpahi kasih yang tulus dan berani berkorban. Dengan kasih yang tulus dan berani berkorban, para murid Yesus memilih apa yang baik, yang suci dan tak bercacat. Maka pengetahuan yang benar dan dalam segala pengertian menunjuk pada kasih yang tulus dan berani berkorban seperti Kristus sang Kasih sejati. Dengan demikian mereka memuliakan Allah.

Para saudara terkasih, seperti halnya umat di Filipi, persekutuan hidup kita di lingkungan atau stasi merupakan persekutuan sakramental, persekutuan yang mewujudkan, menghadirkan, menampakkan ikatan ilahi yang dibentuk dan disatukan oleh Tuhan Yesus sendiri melalui baptis yang telah kita terima. Maka pada masa Adven ini, kita diajak merenungkan kembali perjuangan kita bersama sebagai murid-murid Yesus. ***Benarkah persekutuan kita di lingkungan berlimpah dengan kasih? Atau sebagian masih ada yang tidak peduli dan mengejar apa yang enak dan menyenangkan? Benarkah sebagai persekutuan murid Yesus, kita setia dalam iman pada Yesus? Apa bentuk konkrit kesetiaan iman kita? Benarkah kita percaya bahwa seluruh hidup kita ini adalah karya***

*Allah? Apakah kita saling menjaga hidup agar suci dan tak bercacat dengan ketulusan mengasihi seperti Tuhan Yesus? Benarkah hidup kita memuliakan Allah?*

**Hening** *(dalam keheningan mengulangi pertanyaan-pertanyaan di atas. Dapat juga ditambah sendiri tetapi yang sesuai dan jangan terlalu panjang).*

**DOA ADVEN** *(didoakan bersama-sama)*

Ya Allah, Bapa yang Mahakudus kami bersyukur ke hadirat-Mu karena kesempatan untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Putra-Mu yang menyelamatkan kami. Kedatangan-Nya di dunia memberikan harapan terbukanya pintu surga yang semula tertutup karena dosa. Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep, dengan penuh harapan kami menantikan kedatangan-Nya yang penuh rahmat.

Ya Allah, Bapa yang Mahakasih, bersamaan dengan menyiapkan diri menantikan kedatangan-Nya, seluruh umat di keuskupan Surabaya juga memulai tahun bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Pada tahun 2022 ini, dengan penggembalaan Bapa Uskup beserta seluruh imam di Keuskupan Surabaya, kami merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Gereja-Mu yang kudus. Hanya dengan tetap bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan, kami memperoleh kemuliaan hidup kekal yang Kau anugerahkan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Hadirkanlah terang-Mu sehingga persatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan membuahkan syukur dan sukacita dalam hidup sehari-hari.

Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi perjalanan rohani seluruh umat keuskupan Surabaya dalam merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Kuatkanlah kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tengah perkembangan jaman yang kadang membingungkan dan mengaburkan penghayatan iman kami. Jangan biarkan relasi kami satu dengan yang lain dalam persekutuan di lingkungan atau stasi, melemah. Jangan biarkan kami terpisah dari Yesus dan Gereja-Nya yang kudus.

Ya Allah, Bapa yang Maharahim, di masa persiapan yang suci ini, kami mempersembahkan permohonan untuk keluarga dan anak-anak kami, . . . *(dipersilakan menyampaikan permohonan pribadi dalam keheningan)*. Kami juga mendoakan para aktivis dan fungsionaris lingkungan serta paroki, katekis, romo paroki kami . . . *(silakan mendoakan secara pribadi dalam keheningan)*. Semoga mereka senantiasa mengalami syukur dan sukacita dalam persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Hidupkanlah senantiasa api kasih-Mu dalam diri kami seperti setiap kali kami menyalakan lilin Adven. Bunda Maria, doakanlah kami senantiasa.

**SALAM MARIA (1X)**

**BAPA KAMI**

P Bapak ibu dan saudara saudari yang terkasih, marilah kita persatukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

**U** Bapa kami yang ada di surga...

**DOA PENUTUP (P)**

Marilah kita berdoa,

Ya Bapa, berkatilah kami senantiasa agar hidup kami memuliakan nama-Mu dengan hidup suci dan tak bercacat. Berilah kami kerendahan hati untuk mendengarkan dan melaksanakan Sabda-Mu dengan tekun sehingga kami dapat menjaga kekudusan hidup kami setiap hari. Ya Bapa, kekudusan hidup kami tidak dapat dilepaskan dari kesediaan untuk bertobat terus menerus. Utuslah Roh Kudus-Mu agar senantiasa menggerakkan hati kami sehingga dengan rendah hati kami selalu hidup dalam pertobatan, terlebih dalam persiapan menyambut kedatangan PutraMu di masa Adven ini. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa, Amin.

**BERKAT PENUTUP**

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya**

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:  
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. **U: Amin.**

**LAGU PENUTUP** (*dapat dipilih sendiri*)





---

**ADVEN MINGGU III**  
**MEWARTAKAN KEBAIKAN ALLAH DENGAN SUKACITA**

---

**LAGU PEMBUKA** (*dapat dipilih sendiri*)

**PENGANTAR (P)**

Para saudara terkasih dalam Kristus, kita telah memasuki minggu Adven yang ketiga yang disebut dengan **Minggu Gaudete** atau **Minggu Sukacita**. Kata “sukacita” diambil dari bacaan yang akan kita dengarkan pada hari ini yakni surat Rasul Paulus kepada umat di Filipi **“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan. Sekali lagi kukatakan: bersukacitalah! Sebab Tuhan sudah dekat”**. Sukacita ini karena kita sudah melalui masa penantian dan kedatangan Tuhan sudah semakin mendekat. Semakin mendekatnya kedatangan Tuhan, menyalakan harapan yang membuahkan kesabaran dan ketekunan untuk terus mempersiapkan diri. Sukcita dalam hidup juga merupakan wujud nyata dari kehidupan lingkungan atau stasi sebagai persekutuan sakramental. Mari kita mempersiapkan diri untuk mengawali ibadat Adven yang ketiga ini. (*hening sejenak menyiapkan batin*).

**TANDA SALIB DAN SALAM**

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. **U: Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya.**

**PENYALAN LILIN ADVEN**

P Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan merasa malu dan kecewa

**U Ya Allah kami rindu kepada-Mu Tuhan kepada-Mulah jiwa kami berdagang**

P Aku haus akan Dikau, seperti tanah yang kering dan tandus haus akan air hujan

**U Jiwa kami tetap menengadahkan kepada Allah Dialah bantuan dan pertolongan kami**

P Dalam Allah hati kami bersukacita kami berharap atas Tuhan

**U Ya Allah turunkanlah Rahmat-Mu ke atas diri kami sekedar pengharapan kami.**

P Jiwa kami sabar menunggu kedatangan-Mu Tuhan, Dialah pertolongan kami.

**U Semua orang yang menantikan Tuhan tidak akan merasa malu dan kecewa**

P Moga-moga di dalam kegelapan kehidupan kita di dunia ini, cinta dan pengharapan kita tetap bernyala-nyala dalam hati kita.

**U Seperti lampu yang bercahaya dalam gelap gulita . . .**

*(Lilin ketiga dinyalakan)*

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya kita siap untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan rahmat-Nya.

**U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya merupakan suatu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus.**

## **TOBAT - TUHAN KASIHANILAH**

P Tuhan Yesus Kristus, Engkau menyampaikan firman yang menjadi pegangan hidup kami. *Tuhan kasihanilah kami,*

**U Tuhan kasihanilah kami**

P Engkau menanggung dosa kami supaya kami bebas dari kekuasaan dosa dan dapat hidup menurut kehendak-Mu. *Kristus kasihanilah kami,*

**U Kristus kasihanilah kami,**

P Engkau menderita bagi kami supaya kami dapat selamat dan mengikuti jejak-Mu. *Tuhan kasihanilah kami.*

**U Tuhan kasihanilah kami.**

P Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

**U Amin.**

## **DOA PEMBUKA (P)**

Marilah kita berdoa,

Ya Bapa, kami persekutuan murid-murid Yesus di lingkungan/stasi . . . Paroki . . . berkumpul dengan hati yang diliputi sukacita karena tidak lama lagi kami akan merayakan kelahiran Tuhan Yesus. Kelahiran Putera-Mu yang kami nantikan, membuka pintu keselamatan kekal yang terwujud dalam sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Melalui baptis, kami telah menerima anugerah keselamatan kekal dan memperoleh hidup baru sebagai putra-putri-Mu. Itulah sukacita terbesar dalam hidup kami. Meskipun kami menghadapi tantangan hidup yang tidak mudah, nyalakanlah senantiasa api sukacita dalam diri kami karena anugerah hidup kekal. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi langkah hidup kami menuju persatuan bersama-Mu dalam kemuliaan kekal. Jangan biarkan kami terpisah dari-Mu, kini dan sepanjang segala masa, Amin.

## **BACAAN KITAB SUCI. (Filipi 4:4-7).**

Bacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi.

Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

P Demikianlah Sabda Tuhan.

**U** Syukur kepada Allah.

## **RENUNGAN (P)**

Para saudara terkasih, sakramen Baptis menjadikan kita putra Allah yang disatukan dalam Gereja yang merupakan persekutuan murid-murid Yesus. Persekutuan ini

disatukan oleh Kristus sendiri, maka tiap anggota Gereja memiliki ikatan ilahi satu dengan yang lain oleh Kristus. Dengan demikian lingkungan atau stasi merupakan persekutuan sakramental karena para warganya disatukan dengan ikatan ilahi oleh Kristus.

Para saudara terkasih, dalam upacara pembaptisan, setelah dicurahi air baptis oleh imam, baptisan baru menerima kain putih dan lilin bernyala. Dua hal itu melambangkan martabat ilahi yang telah diterima dalam Baptis. Sambil mengenakan kain putih, imam berkata: ***Saudara terkasih, saudara sudah menjadi mahluk baru dan telah mengenakan Kristus. Terimalah pakaian ini yang menandakan martabat saudara yang luhur. Jagalah martabat itu tak bercacat sampai menghadap Tuhan dan hakim kita Yesus Kristus, supaya diperkenankan masuk kehidupan kekal.*** Kemudian imam menerimakan lilin bernyala dengan berkata:

***Kini saudara telah bersatu dengan Kristus, cahaya dunia. Maka saudara harus hidup sebagai putera cahaya dan menghayati iman dengan setia, sehingga pada saat Tuhan datang, saudara dapat menyongsong Dia bersama semua orang kudus dalam istana Bapa di surga.***

Para saudara terkasih, kain putih dan lilin bernyala bukan sebatas hiasan atau pernak pernik upacara, tetapi sungguh menyatakan martabat ilahi sebagai putra putri Allah. Kain putih dan lilin bernyala menyatakan bahwa karena baptis kita dianugerahi martabat ilahi sebagai putra-putri Allah dan menjadi cahaya dunia. Maka selama hidup kita harus menjaga martabat ilahi ini dengan tak bercacat dan menghayati iman dengan setia sampai mati.

Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, setiap orang yang sudah dibaptis, memperoleh martabat ilahi sebagai putra putri Allah dan memperoleh hidup kekal. Martabat ilahi sebagai putra-putri Allah dan anugerah hidup kekal ini menjadi sumber sukacita bagi setiap murid Yesus. Oleh karena itulah pada pertemuan Adven ke III ini kita mendengarkan seruan Santo Paulus kepada persekutuan para murid Yesus di Filipi untuk bersukacita: ***Bersukacitalah dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan kepadamu: bersukacitalah.***

Para saudara terkasih, mengapa Santo Paulus menyerukan agar umat Filipi bersukacita padahal mereka sedang mengalami penderitaan karena penganiayaan? Sukacita yang dimaksud Santo Paulus merupakan buah dari iman kepada Allah yang telah menyelamatkan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Jadi sukacita yang diserukan Santo Paulus berhubungan langsung dengan yang abadi dan bukan tergantung pada hal-hal duniawi yang sementara dan mudah berubah.

Selanjutnya kepada umat di Filipi, Santo Paulus menyampaikan nasehat: Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tentu yang dimaksud Santo Paulus ini bukanlah pamer kebaikan. Tetapi para murid Yesus yang mengalami sukacita akan terus berbuat baik meskipun memperoleh perlakuan buruk dari orang lain. Sukacita

para murid Yesus akan memancar keluar melalui kebaikan hati seperti cahaya lilin yang diterima ketika pembaptisan. Lilin yang bernyala memancarkan terang mengungkapkan Kristus sendiri sebagai terang yang mengorbankan diri sendiri. Murid-murid Yesus harus hidup sebagai putera cahaya sukacita melalui perbuatan-perbuatan baik. Seperti lilin yang bernyala meleleh terbakar sampai habis untuk memberikan cahaya, demikian pula murid-murid Kristus hendaknya bersukacita dalam perbuatan baik sampai habis waktu hidup yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu lebih lanjut, Santo Paulus menasehati umat Filipi supaya ***jangan kuatir tentang apapun, tetapi persembahkanlah segala keinginan dalam doa kepada Allah dengan mengucap syukur. Maka damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiramu dalam Kristus Yesus.***

Para saudara terkasih, seruan dan nasehat Santo Paulus kepada umat di Filipi juga ditujukan kepada kita. Maka dalam masa Adven, masa mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan Yesus, kita diajak untuk kembali pada diri sendiri. Benarkah kesatuan dengan Tuhan Yesus yang kita terima ketika baptis membuahkan sukacita dalam hidup setiap hari? Apakah kita mengalami sukacita ketika membantu sesama? Atau kita lebih sering menghindari membantu sesama karena itu merupakan beban? Jika memperoleh kesempatan untuk menjadi fungsionaris lingkungan atau stasi, benarkah kita melaksanakan dengan sukacita sebagai wujud nyata dari iman kita kepada Yesus, Guru dan Tuhan? Ataukah kita masih terus menerus mengeluh dan menyalahkan orang lain? Benarkah kita memancarkan sukacita dalam perbuatan-perbuatan baik bagi semua orang? Atau kita mudah menghentikan perbuatan baik ketika tidak memperoleh tanggapan yang menyenangkan? Benarkah sebagai persekutuan sakramental yang hadir di tengah masyarakat, lingkungan atau stasi kita memancarkan sukacita melalui perbuatan-perbuatan baik dari para warganya?

**Hening** *(dalam keheningan mengulangi pertanyaan-pertanyaan di atas. Dapat juga ditambah sendiri tetapi yang sesuai dan jangan terlalu panjang)*

#### **DOA ADVEN** *(didoakan bersama-sama)*

Ya Allah, Bapa yang Mahakudus kami bersyukur ke hadirat-Mu karena kesempatan untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Putra-Mu yang menyelamatkan kami. Kedatangan-Nya di dunia memberikan harapan terbukanya pintu surga yang semula tertutup karena dosa. Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep, dengan penuh harapan kami menantikan kedatangan-Nya yang penuh rahmat.

Ya Allah, Bapa yang Mahakasih, bersamaan dengan menyiapkan diri menantikan kedatangan-Nya, seluruh umat di keuskupan Surabaya juga memulai tahun bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Pada tahun 2022 ini, dengan penggembalaan Bapa Uskup beserta seluruh imam di Keuskupan Surabaya, kami merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Gereja-Mu yang kudus. Hanya dengan tetap bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan,

kami memperoleh kemuliaan hidup kekal yang Kau anugerahkan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Hadirkanlah terang-Mu sehingga persatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan membuahakan syukur dan sukacita dalam hidup sehari-hari.

Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi perjalanan rohani seluruh umat keuskupan Surabaya dalam merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Kuatkanlah kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tengah perkembangan jaman yang kadang membingungkan dan mengaburkan penghayatan iman kami. Jangan biarkan relasi kami satu dengan yang lain dalam persekutuan di lingkungan atau stasi, melemah. Jangan biarkan kami terpisah dari Yesus dan Gereja-Nya yang kudus.

Ya Allah, Bapa yang Maharahim, di masa persiapan yang suci ini, kami mempersembahkan permohonan untuk keluarga dan anak-anak kami, . . . (*dipersilakan menyampaikan permohonan pribadi dalam keheningan*). Kami juga mendoakan para aktivis dan fungsionaris lingkungan serta paroki, katekis, romo paroki kami . . . (*silakan mendoakan secara pribadi dalam keheningan*). Semoga mereka senantiasa mengalami syukur dan sukacita dalam persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Hidupkanlah senantiasa api kasih-Mu dalam diri kami seperti setiap kali kami menyalakan lilin Adven. Bunda Maria, doakanlah kami senantiasa.

### **SALAM MARIA (1X)**

#### **BAPA KAMI**

P Para saudara, kita satukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

**U Bapa kami yang ada di surga...**

#### **DOA PENUTUP (P)**

Marilah kita berdoa,

Allah Bapa Yang Mahabaik, kami bersukacita karena berkat Sakramen Baptis kami Kau angkat menjadi Putra-Putri-Mu dan telah kau satukan dalam Gereja yang kudus. Bantulah kami menjaga martabat luhur sebagai putra-putriMu yang telah kami terima agar kesatuan kami dengan Yesus Kristus dalam Roh Kudus membuahakan sukacita dalam hidup kami setiap hari. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Bapa dan Roh Kudus, hidup dan meraja, Allah, sepanjang segala masa, Amin.

#### **BERKAT PENUTUP**

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya**

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:  
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. **U: Amin.**

#### **LAGU PENUTUP (dapat dipilih sendiri)**

---

**ADVEN MINGGU IV**  
**DIKUDUSKAN SATU KALI UNTUK SELAMANYA**

---

**LAGU PEMBUKA** (*dapat dipilih sendiri*)

**PENGANTAR (P)**

Para saudara terkasih dalam kristus, tidak terasa beberapa saat lagi kita akan merayakan Natal. Kelahiran Tuhan Yesus dalam sejarah manusia, membuka pintu harapan akan penyelamatan manusia dari dosa berkat sengsara, wafat dan kebangkitanNya. Dalam ibadat Adven yang ke empat ini, kita diajak merenungkan kembali bahwa Sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus hanya terjadi sekali dalam sejarah manusia. Demikian pula pengudusan hidup kita sebagai putra-putri Allah melalui sakramen Baptis juga terjadi sekali seumur hidup. Sakramen Baptis memberikan meterai kekal dalam diri kita sebagai milik Allah, yang tak akan pernah terhapus oleh apapun dan oleh siapapun. Mari kita hening sejenak menyiapkan hati untuk mengawali ibadat Adven minggu ke empat ini.

*(hening sejenak menyiapkan batin)*

**TANDA SALIB DAN SALAM**

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. **U: Amin.**

P Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu berserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya.**

**PENYALAN LILIN ADVEN**

P Tuhan dekat pada segala orang yang berseru kepada-Nya.

**U Pada segala orang yang dengan tulus hati berseru kepada-Nya.**

P Hari ini juga kamu tahu, bahwa Tuhan akan datang.

**U Dan besok kita akan melihat kemuliaan-Nya.**

P Jangan takut, hai saudara-saudara yang berkecil hati, sebab Tuhan kita akan datang sendiri membebaskan kita.

**U Tuhan adalah dekat pada segala orang yang berseru kepada-Nya.**

P Moga-moga dalam gelapnya kehidupan ini, cinta kita dan pengharapan kita tetap bernyala-nyala dalam hati kita.

**U Seperti lampu yang bercahaya di tempat yang gelap gulita . . .**

*(lilin keempat dinyalakan)*

P Moga-moga kita berjaga-jaga supaya siap siaga menyambut kedatangan Tuhan Yesus dengan baik.

**U Moga-moga kehidupan kita seluruhnya merupakan satu persiapan bagi kedatangan Tuhan Yesus.**

## **TOBAT/ TUHAN KASIHANILAH KAMI**

P Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah Putra Bapa yang menjelma menjadi manusia.  
*Tuhan, kasihanilah kami*

**U Tuhan, kasihanilah kami**

P Engkaulah Putra Bunda Maria, yang terkandung berkat Roh Kudus. *Kristus, kasihanilah kami.*

**U Kristus, kasihanilah kami.**

P Engkaulah tanda kehadiran Allah di tengah-tengah kami. *Tuhan, kasihanilah kami.*

**U Tuhan, kasihanilah kami.**

P Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

**U Amin**

## **DOA PEMBUKA (P)**

Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Maha Pengasih, syukur kami persembahkan kepada-Mu karena hari kelahiran Penyelamat yang kami nantikan sudah semakin dekat. Dengan kelahiran-Nya di dunia, Dia menyatukan Diri-Nya dalam sejarah manusia dan mengawali karya Penyelamatan-Mu yang mencapai kepenuhan dalam sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Tak hentinya kami mengucap syukur karena Engkau telah menguduskan kami dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Putera-Mu melalui Baptis yang telah kami terima. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk memberi kekuatan sehingga kami dapat memelihara kekudusan hidup dengan setia melakukan kehendak-Mu dan selalu rendah hati bertobat, khususnya di masa Adven ini. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, Allah sepanjang segala masa, Amin.

## **BACAAN KITAB SUCI. (Ibrani 10:5-10).**

Bacaan dari Surat kepada Orang Ibrani.

Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku." Di atas Ia berkata: "Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya"--meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat. Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua. Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

P Demikianlah Sabda Tuhan.

**U Syukur kepada Allah.**

## RENUNGAN (P)

Beberapa hari lagi kita sudah merayakan kelahiran Tuhan Yesus. Untuk mempersiapkan diri menyambut Natal, kita sudah melalui 3 kali pertemuan yang mengajak kita untuk merenungkan kembali jati diri kita sebagai persekutuan sakramental. Sakramen baptis yang telah kita terima menjadikan kita putra-putri Allah yang disatukan oleh Kristus dalam Gereja-Nya yang kudus. Karena Kristus yang telah menyatukan kita dalam persekutuan, maka relasi kita satu dengan yang lain dalam lingkungan atau stasi merupakan relasi ilahi. Oleh karena itu, persekutuan kita di lingkungan atau stasi merupakan perwujudan persekutuan sakramental. Relasi ilahi satu dengan yang lain dalam lingkungan atau stasi terwujud nyata dalam 3 hal penting yang kita renungkan dalam 3 kali pertemuan:

Pertemuan pertama, Hidup dalam Kelimpahan Kasih. Persatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan melalui sakramen Baptis, menjadikan kita memiliki ikatan ilahi satu dengan yang lain dalam lingkungan atau stasi. Sakramen Baptis membentuk kita menjadi persekutuan sakramental. Sebagai persekutuan sakramental, hendaknya kita dengan tulus mengasihi satu dengan yang lain dan terhadap semua orang sehingga lingkungan atau stasi kita mewujudkan rahmat Allah bagi masyarakat.

Pertemuan kedua, Memuliakan Allah dengan Hidup Suci dan Tak Bercacat. Persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan, kita perjuangan terus menerus dengan kesetiaan iman di tengah situasi hidup sehari-hari. Dengan demikian sebagai murid-murid Yesus, kita memuliakan Allah dengan hidup suci dan tak bercacat.

Pertemuan ketiga, Mewartakan Kebaikan Allah dengan Sukacita. Persatuan dengan Tuhan Yesus yang kita terima dalam baptis memberikan keselamatan abadi. Itulah yang melahirkan sukacita. Maka setiap murid Yesus yang dengan sukacita berbuat baik berarti dia mewartakan kebaikan Allah yang telah menyelamatkan melalui Kristus.

Para saudara terkasih, dalam ibadat Adven ke empat ini, kita diajak untuk menyadari bahwa karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, kita memperoleh keselamatan kekal melalui sakramen baptis yang telah kita terima. Bacaan yang telah kita dengarkan bersama dalam pertemuan ke empat ini menyatakan bahwa melalui sengsara, wafat dan kebangkitanNya, Tuhan Yesus menguduskan hidup semua manusia satu kali untuk selamanya. Dalam Perjanjian Lama yang tertulis dalam hukum Musa, setiap tahun umat Israel harus mempersembahkan binatang sebagai kurban penghapus dosa yang dilaksanakan dalam perayaan Paskah. Oleh karena itu, binatang kurban yang dipersembahkan menjadi penghapus dosa, pertama-tama bagi imam agung yang memimpin upacara dan kemudian dosa seluruh umat. Dengan demikian upacara kurban sebagai penghapus dosa harus dilaksanakan berkali-kali.

Para saudara terkasih, upacara kurban yang berulang kali dilakukan oleh imam Perjanjian Lama, digantikan dan disempurnakan oleh Tuhan Yesus sebagai imam Perjanjian Baru: ***Saudara-saudara, ketika Kristus masuk ke dunia, Ia berkata, "Kurban dan persembahan tidak Engkau kehendaki! Sebagai gantinya Engkau***



***telah menyediakan tubuh bagiku. Kepada kurban bakaran dan kurban penghapus dosa Engkau juga tidak berkenan. Maka Aku berkata: Lihat, Aku datang untuk melakukan kehendakMu, ya AllahKu. Dan karena kehendak Allah inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan Tubuh Yesus Kristus”***

Para saudara terkasih, menjadi sangat jelas bahwa kelahiran Tuhan Yesus ke dunia melulu karena taat pada kehendak Allah untuk menghapus dosa manusia yang terwujud secara sempurna satu kali untuk selamanya dalam sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Karena dengan menerima baptis, kita disatukan dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, maka baptis pun kita terima sekali seumur hidup. Dalam pembaptisan, kita menerima meterai kekal yang tidak akan pernah terhapus oleh siapapun. Dengan demikian, Sakramen Baptis juga memberikan ikatan ilahi yang abadi di antara kita satu dengan yang lain sebagai persekutuan murid-murid Yesus.

Hari-hari ini kita sedang mempersiapkan diri menyambut Tuhan Yesus masuk ke dunia melalui kelahiran-Nya yang kita rayakan dalam perayaan Natal. Kekudusan abadi yang telah kita terima dalam pembaptisan selalu dikotori dan dicemari oleh dosa-dosa kita. Bahkan dosa-dosa yang kita lakukan telah memutuskan hubungan kita dengan Allah. Maka dalam masa Adven ini kita juga diajak menguduskan hidup dengan bertobat dan menerima sakramen pengampunan dosa sehingga kita menjadi layak menerima kelahiran Tuhan Yesus. *Bernarkah kita sudah membersihkan diri dari kekotoran dan kecemaran dosa dengan bertobat dan menerima sakramen pengakuan dosa? Dosa-dosa apa saja yang paling mengotori dan mencemari kekudusan hidup kita?*

**Hening** *(dalam keheningan mengulangi pertanyaan-pertanyaan di atas. Dapat juga ditambah sendiri tetapi yang sesuai dan jangan terlalu panjang)*

**DOA ADVEN** *(didoakan bersama-sama)*

Ya Allah, Bapa yang Mahakudus kami bersyukur ke hadirat-Mu karena kesempatan untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Putra-Mu yang menyelamatkan kami. Kedatangan-Nya di dunia memberikan harapan terbukanya pintu surga yang semula tertutup karena dosa. Bersama Bunda Maria dan Bapa Yosep, dengan penuh harapan kami menantikan kedatangan-Nya yang penuh rahmat.

Ya Allah, Bapa yang Mahakasih, bersamaan dengan menyiapkan diri menantikan kedatangan-Nya, seluruh umat di Keuskupan Surabaya juga memulai tahun bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Pada tahun 2022 ini, dengan penggembalaan Bapa Uskup beserta seluruh imam di Keuskupan Surabaya, kami merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan dalam Gereja-Mu yang kudus. Hanya dengan tetap bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan, kami memperoleh kemuliaan hidup kekal yang Kau anugerahkan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Hadirkanlah terang-Mu sehingga persatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan membuahkan syukur dan sukacita dalam hidup sehari-hari.

Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi perjalanan rohani seluruh umat keuskupan Surabaya dalam merenungkan, memperbaharui dan menegaskan kesatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Kuatkanlah kesatuan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan di tengah perkembangan jaman yang kadang membingungkan dan mengaburkan penghayatan iman kami. Jangan biarkan relasi kami satu dengan yang lain dalam persekutuan di lingkungan atau stasi, melemah. Jangan biarkan kami terpisah dari Yesus dan Gereja-Nya yang kudus.

Ya Allah, Bapa yang Maharahim, di masa persiapan yang suci ini, kami mempersembahkan permohonan untuk keluarga dan anak-anak kami, . . . (*dipersilakan menyampaikan permohonan pribadi dalam keheningan*). Kami juga mendoakan para aktivis dan fungsionaris lingkungan serta paroki, katekis, romo paroki kami . . . (*silakan mendoakan secara pribadi dalam keheningan*). Semoga mereka senantiasa mengalami syukur dan sukacita dalam persatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Hidupkanlah senantiasa api kasih-Mu dalam diri kami seperti setiap kali kami menyalakan lilin Adven. Bunda Maria, doakanlah kami senantiasa.

### **SALAM MARIA (1X)**

#### **BAPA KAMI**

P Bapak ibu dan saudara saudari yang terkasih, marilah kita persatukan doa-doa, harapan dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita.

**U Bapa kami yang ada di surga...**

#### **DOA PENUTUP (P)**

Marilah kita berdoa,

Allah yang Mahakudus, kami mengucapkan syukur karena atas penyertaan-Mu selama menantikan kedatangan Putera-Mu di masa Adven ini. Melalui baptis yang telah kami terima, kami memiliki kesatuan ilahi dengan Yesus, Guru dan Tuhan, yang membentuk kami menjadi persekutuan sakramental di lingkungan atau stasi. Semoga Sabda-Mu yang kami dengarkan dan renungkan selama masa Adven ini, memurnikan dan meneguhkan kami untuk berjuang mewujudkan secara nyata persekutuan sakramental dalam kata dan perilaku kami dengan penuh kasih. Dengan demikian kami memelihara kekudusan hidup sebagai murid-murid Kristus dan dengan sukacita memuliakan nama-Mu, sepanjang segala masa, Amin.

#### **BERKAT PENUTUP**

P Marilah kita hening sejenak untuk memohon berkat Tuhan

P Semoga Tuhan beserta kita. **U: Sekarang dan selama-lamanya**

P Semoga kita semua dilindungi, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa:  
Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. **U: Amin.**

**LAGU PENUTUP** (*dapat dipilih sendiri*)